

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman semakin berkembang sehingga muncul pengetahuan baru dan teknologi semakin semarak di kehidupan manusia, maka dari itu, sebagai manusia harus pandai-pandai memanfaatkan teknologi yang ada untuk menggali pengetahuan terutama dibidang pendidikan. Dengan begitu teknologi bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran disekolah. Menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Cara kita belajar berubah dengan cepat sekarang. Dimulai dengan media tradisional yang digunakan oleh manusia, kami terus mengembangkan media yang lebih kompleks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan ini semua dimaksudkan untuk memajukan sistem pendidikan saat ini.¹

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran dan pendidikan pada anak usia dini hendaknya menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat menggali pengalaman dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui observasi, peniruan dan melakukan berbagai eksperimen.²

Media pembelajaran menurut Briggs adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar ketika proses belajar berlangsung tujuannya adalah

¹Septiya Nurdiyanti, "Implementasi Media visual dan Audio Visual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0" *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, no. 1(2019),642.

² Ridho Sandra Putra, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui media Audio visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah", *jurnal Literasi*, vol.4 No.2 (Oktober:2020) 169.

memberi stimulus terhadap anak didik. Media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi. Media pada bidang pendidikan adalah alat yang bisa diamati, didengar, dan dibaca yang bisa dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran

Media dapat digunakan sebagai alat perantara dalam pembelajaran agar anak lebih tertarik dan terlibat dengan apa yang disampaikan guru. Media pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang perkembangan otak anak, terutama pada masa anak-anak usia dini. Pada usia sekitar 3-6 tahun, anak-anak menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan meniru perilaku orang lain. Orang tua harus bisa membantu anaknya agar tidak salah meniru orang, karena otak anak akan cepat belajar dan dia akan bisa memahami percakapan yang didengarnya.

Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini sangat penting untuk membantu anak menyelesaikan suatu pelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah program yang dirancang untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka di kemudian hari.³ Kegiatan pengembangan kemampuan pada PAUD meliputi kemampuan nilai agama dan moral, bahasa, daya pikir atau kognitif, fisik/motorik, dan seni.⁴ Memberi pengajaran mengenai norma begitu penting bagi usia dini. Dengan demikian anak menjadi jiwa yang berakhlak dan beretika menurut ajaran agama islam. Hal ini berdasarkan pendapat dari Zakiyah Daradjat: “perkembangan agama pada anak tergantung dari pendidikan dan pengalaman yang dialami sebelumnya. Operasi dalam masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.

³Septiya Nurdianti, 642.

⁴ Nurlina Jalil, “Penerapan Audio visual (laptop) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” *jurnal Pembelajaran dan pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1 (September: 2018), 31.

Anak yang dari kecil sampai dewasa tidak pernah mendapatkan pendidikan dan pengalaman tentang keagamaan, justru cenderung bersikap buruk dengan agama. Salah satu cara memecahkan masalah itu, peneliti menggali model pembelajaran dengan menggunakan benda yang cocok untuk anak dan membuat anak senang serta tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.. salah satu cara belajarnya yaitu menggunakan media audio visual.

Menurut Sanaky (2010:105), “Media audio visual dapat berupa gambar bergerak dan suara. animasi dan bunyi yang sama ketika digabungkan”.⁵Nilai agama dan moral adalah salah satu perkembangan yang memang harus dikembangkan dalam jiwa anak sejak dini.moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai atau tata cara kehidupan.

Perkembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan watak seorang anak, sikap sopan santun, keinginan dalam melakukan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis mengenai watak dari segi pendidikan moral yang Usulan Kilpatrick adalah bahwa karakter akan berkembang dengan pendapat dan aspek yang berbeda dari karakter itu sendiri. (Zuriah, 2011). penanaman nilai agama dan moral anak meliputi budi pekerti disekolah membutuhkan proses yang lama agar tidak melanggar aturan dan norma dilingkungan masyarakat.

Berhasilnya sebuah pendidikan terhadap anak tergantung dari kebiasaan kehidupannya atau lingkungan. Lingkungan pendidikan ada tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat pernyataan tersebut menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang

⁵ Ridho Sandra Putra, 169.

Sisdiknas.⁶ Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan lingkungan tersebut Tri Pusat Pendidikan. Dalam penanaman nilai agama dan moral di setiap lingkungan pendidikan memiliki peran masing-masing, yaitu peran orang tua berhak mendidik di lingkungan keluarga sementara di lingkungan sekolah yang berperan adalah guru.

Menurut Piaget pemikiran tentang moralitas ada dua tahap sesuai dengan tahap perkembangan anak (Hidayat, 2007), yaitu: (1) tahap heteronomus (heteronomous morality) dan (2) otonomus (autonomous morality). Pada tahap heteronomus, anak membandingkan perbuatan baik dan benar dengan melihat hasil perbuatan yang telah dilakukan, bukan dari niat pelakunya. Misalnya, seorang anak pada tahap ini akan mengatakan bahwa memecahkan lima cangkir secara tidak sengaja lebih buruk daripada memecahkan satu cangkir dengan sengaja.

Pendapat Kohlberg tentang perkembangan moral anak usia dini masih ada pada tahapan yang mendasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional (Hidayat, 2007). Pada tahapan ini anak masih belum menampakkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Dalam membentuk karakter pada anak membutuhkan tatanan pembelajaran yang bisa mendapat kesempatan peresapan atau internalisasi nilai.⁷

Menurut Sujiono (Dewi dan Eveline, 2004; 351), menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang mempunyai bermacam-macam kemampuan yang harus dikembangkan dengan memberikan sebuah stimulus. Ditingkat inilah anak berada pada masa keemasan (the golden age) dimana pada waktu ini anak

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003).

⁷ Anik Lestarinigrun "pengaruh Penggunaan VCD terhadap Nilai-nilai Agama dan Moral Anak," *Pendidikan Usia Dini* 8, no.2 (November 2014): 203

paham dan mudah ketika mendapatkan stimulus. Usia emas biasanya ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang mampu berperan secara sempurna sehingga perkembangan tersebut akan menentukan perkembangan yang luar biasa pada perkembangan selanjutnya hingga anak tersebut dewasa.⁸

Moral adalah ajaran tentang sikap baik dan buruk mengenai tingkah laku manusia (akhlak). Sementara Al-Ghazali berpendapat mengenai pengertian akhlak yaitu sama halnya dengan moral, dimana moral tersebut berada pada jiwa semua makhluk berakal. Dan itupun merupakan sumber yang menimbulkan perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa ada rencana sebelumnya. Islam begitu mendorong umatnya untuk memiliki adab yang mulia, serta memperhatikan adab dan etika kesopanan saat melaksanakan aktivitas sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan orang lain.⁹

Dan sebaliknya, Islam melarang umatnya memiliki akhlak rendah dan buruk. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مَدِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.” (HR Tirmidzi).

Selain itu, penanaman nilai agama dan moral anak di RA Aisiyah juga dilakukan melalui tayangan-tayangan video berupa siroh nabi serta film lainnya yang mengandung nilai-nilai kebaikan pada anak. menggunakan media tersebut bisa menolong guru disaat

⁸ Trie Damayanti, *Kajian dampak negative Aplikasi berbagi video bagi Anak-anak dibawah umur di Indonesia*, vol. 10, No 2, 2019

⁹ Jamie C. Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. (Bandung: KAFIA 2003) hlm. 15.

suasana tertentu, salah satunya yaitu perhatian anak pada proses pembelajaran berkurang, akibat kebosanan mendengar penjelasan dari guru. Penayangan video diharapkan bisa membangun rasa semangat anak dalam mengikuti pembelajaran, rasa penasaran anak pada setiap kejadian yang diamati pada lingkungan sekitarnya dalam hal mengembangkan nilai agama dan moral anak. karena pada hakikatnya anak dapat menirukan perilaku apa yang dialami serta yang diamati langsung dari makna yang terkandung dalam cerita dan tayangan video pada anak.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implikasi Media Audio visual terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA. Aisyah Bandaran Tlanakan-Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya peneliti merumuskanada dua permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini,yaitu :

1. Bagaimana implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di RA Aisyah, Bandaran Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di RA Aisyah, Bandaran Tlanakan Pamekasan

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak Usia Dini di RA Aisyah, Bandaran Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada skripsi ini diantaranya adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya:

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian oleh mahasiswa, baik sebagai pedoman maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan pokok-pokok penelitian..

- b. Bagi lembaga

Dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat baik dalam lingkungan akademisi ataupun lingkungan yang lebih luas, baik secara umum dan khusus terhadap bagaimana dampak yang sangat besar yang ditimbulkan oleh media sosial

- c. Bagi Peneliti

Untuk bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan menyelesaikan tugas akhir sehingga mendapatkan kelulusan di IAIN Madura.

d. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, membantu mempermudah mereka dalam mengelola media audio-visual untuk perkembangan nilai agama dan moral anak.

e. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah hasanah keilmuannya, serta diharapkan menjadi dasar bagi mereka untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik

f. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan refrensi bagi peneliti lain. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain.

E. Definisi Istilah

1. Media Audio Visual adalah alat yang bisa disampaikan dari pengirim kepada penerima yang dapat mengeluarkan bunyi dan menampilkan gambar bergerak . Sehingga anak bisa termotivasi untuk belajar
2. Nilai Agama dan moral adalah nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Sedangkan nilai moral adalah nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk manusia

3. Anak Usia Dini adalah Anak usia 0-8 tahun memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam bidang fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implikasi media audio visual telah banyak dilakukan oleh civitas akademika. Untuk menimbangkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan Implikasi Media audio visual terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA. Aisyah, Bandaran Tlanakan pamekasan. Yang memiliki titik relevansi dan kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Anik lestariningrum melakukan penelitian tentang “pengaruh penggunaan VCD terhadap Nilai-nilai Agama dan Moral Anak” berikut merupakan pembahasan mengenai penelitian tersebut. penggunaan media berupa tayangan video tentang Fiqih Anak dan tayangan video animasi yang menarik sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh anak usia dini. Memberikan pengajaran pada anak usia dini membutuhkan keteladanan, ketelatenan, keunikan serta kreatif dalam Pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran setiap hari.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan Anik lestariningrum dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

- 1) Metode penelitian yang di lakukan oleh Anik lestariningrum memakai metode Kuantitatif. Sedangkan peneliti memakai metode Kualitatif deskriptif

¹⁰ Anik lestariningrum, “pengaruh penggunaan VCD terhadap Nilai-nilai Agama dan Moral Anak” *jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no.2 (November 2014): 200

- 2) Lokasi penelitiannya dilakukan di Kediri dan mengambil 4 TK, yaitu: TK Negeri Pembina Kota, TK Kusuma Mulya 3 Pesantren dan TK Perwanida Mrican Mojoroto., sedangkan penelitian ini berlokasi di RA. Aisiyah bandaran Tlanakan Pamekasan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Anik lestariningrum adalah pengaruh penggunaan VCD, sedangkan peneliti meneliti tentang implikasi

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Nilai Agama dan Moral serta yang diteliti yaitu anak usia dini

2. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Lydia Margaretha dengan judul “Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu” hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk penanaman aspek nilai agama dan moral anak PAUD kelas B, media yang tepat dalam kegiatan belajar adalah menggunakan media audio visual karena media tersebut dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak. Peningkatan nilai-nilai agama signifikan berdasarkan hasil uji taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 5%. Ternyata moral anak kelas B menjadi meningkat ketika tayangan berupa video di tayangkan dari pada ketika video masih belum ditayangkan.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang

perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dan media audio visual.

perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Lydia Margaretha menggunakan

¹¹ Lydia Margaretha, “Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2 No.2 (November:2019)

pendekatan penelitian dan pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

3. peneliti tesis yang dilakukan oleh Nur jannah dengan judul “Implikasi Teknologi Informasi pada Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa Kelas XI (studi kasus Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Kota Mojokerto” tahun pelajaran 2017. hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: penggunaan teknologi informasi yang dominan berdampak pada perilaku sosial dan keagamaan. Mereka lebih sering bermain media sosial dari pada berinteraksi langsung dengan teman yang lain. Sehingga komunikasi tradisional yang biasa dipakai tergantikan dengan komunikasi virtual dengan pemanfaatan media sosial, sedangkan pada perilaku keagamaan yang dimunculkan oleh penggunaan teknologi informasi berimplikasi pada peningkatan ibadah.¹² Penelitian ini memiliki kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi bedanya penelitian yang dilakukan Nur Jannah mengarah pada perilaku sosial dan keagamaan siswa MAN 1, sedangkan peneliti mengarah pada Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.

¹² Nur jannah, Dessy Izzatun Nisa, *Implikasi Teknologi Informasi pada Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa Kelas XI (studi kasus Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Kota Mojokerto*(Tesis, , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017)